



**PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA MIS RAUDHATUL AMANAH KELURAHAN TANAH 600.
KECAMATAN MEDAN MARELAN
T.A. 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ANDI PUTRA
NIM. 36.14.4.043**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA MIS RAUDHATUL AMANAH KELURAHAN TANAH 600.
KECAMATAN MEDAN MARELAN
T.A. 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ANDI PUTRA
NIM. 36.14.4.043**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006**

PEMBIMBING II

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

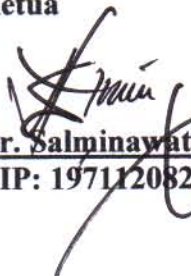
Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MIS RAUDHATUL AMANAH KEURAHAN TANAH 600 KECAMATAN MEDAN MARELAN**” yang disusun oleh **ANDI PUTRA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris


Nasrul Syakar Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Drs. H Bukhori Muslim Nst, Ma
NIP: 19530612 197903 1 006

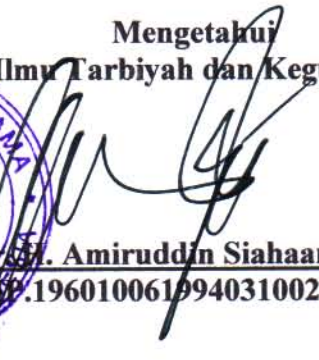

2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 20001 2 021


3. Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP:19741111 200710 2 002


4. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP: 19730613 200710 2 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002



ABSTRAK

Nama : Andi Putra
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
 btidaiyah
 Pembimbing I : Drs. H. Bukhori Muslim Nst, MA
 Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum

judul : **Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) *Punishment* di MIS Raudhatul Amanah; 2) Kedisiplinan di MIS Raudhatul Amanah; 3) Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi 30 dan memiliki sampel 30 siswa. Adapun instrumen pengumpulan data adalah dengan angket. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Metode penelitian kolerasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh kedua variabel.

signifikansi hubungan keduanya (*Punishment* dan Kedisiplinan Siswa) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 61,273 sedangkan nilai t tabel = 2,060. Oleh karena t hitung (61,273) > t tabel (2,060), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **sedang** dan signifikan antara variabel *Punishment* dengan kedisiplinan siswa dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = -4,713 + 1,103X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor *Punishment* meningkat sebesar satu unit maka Kedisiplinan Siswa juga akan meningkat sebesar $1,103 + (-4,713) = (-3,61)$ satuan.

PEMBIMBING 1

Drs. H. Bukori Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat limpahan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, masukan-masukan serta saran dari berbagai pihak baik secara moril maupun material. Kiranya bantuan, masukan-masukan serta saran yang diberikan akan dibalas Allah SWT dengan kebajikan yang berlipat ganda.

Rasa terimakasih tiada terhingga Penulis ungkapkan kepada Orangtua tercinta beserta Keluarga yang selalu memberikan bekal dan bantuan baik berupa moril dan material, dan tentunya motivasi yang begitu berharga sehingga membangkitkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor 1, 2 dan 3.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ibu Dr. Salminawati, S.S, MA. Beserta Sekretaris Jurusan bapak Nasrul Syakur Caniago, M.Pd..
3. Pembimbing I Bapak Drs. H. Bukhari Muslim, MA Dan Pembimbing II Ibu Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum.
4. Saudara Angkat Saya Muhammad Ikram Beserta Keluarga Sebagai Pemativaasi.
5. Sahabat-Sahabat Saya yaitu, Sofiyan, Rabiatul Khoiriah, Siti Aminah dan Sumitra Dewi Yang Telah Membantu Saya Menyelesaikan Skripsi Ini.

Skripsi ini merupakan wujud dari bakti kalian kepada penulis. Terima kasih yang tiada terhingga dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridho atas apa yang telah dan akan kita kerjakan. Aamiin.

Medan, Juni 2018
Penulis,

Andi Putra
NIM. 36.14.4.043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	
viii	
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. <i>Punishment</i>	9
1. Pengertian <i>Punishment</i>	9
2. Macam – Macam <i>Punishment</i>	12
3. Tujuan <i>Punishment</i>	15
4. Bentuk – Bentuk Hukuman	16
5. Aturan Hukuman	18
6. Dampak Hukuman Dan Sanksi Fisik	19
7. Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran	21
B. Kedisiplinan	22
1. Pengertian Disiplin	22
C. Penelitian Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

B. Lokasi Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Defenisi Operasional	27
E. Instrumen Pengumpulan Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Temuan Umum	39
2. Temuan Khusus	40
B. Analisa Deskriptif	42
1. Data Variabel (X) Punishmet	42
2. Data Variabel (Y) Kedisiplinan	44
C.	Uj
i Normalitas	47
D. Uji Linearitas	48
E. Uji Homogenitas Data	49
F. Uji Hipotesis	51
G. Pembahasan Hasil Penelitian	53
H. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Skala Likert	32
Tabel 3.2 : Perskoran Angket	33
Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
Tabel 4.2 : Fasilitas Mis Raudhatul Amanah	40
Tabel 4.3 :Rangkuman Hasil Analisis Statistik Variabel Bebas (Punishment X) Serta Variabel Terikatnya (Kedisiplinan Y)	42
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Skor Punishment	42
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Skor kedisiplinan	45
Tabel 4.6: Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian	48
Tabel 4.7 : Rangkuman Uji linearitas punishment (X) Terhadap kedisiplinan (Y)	49
Tabel 4.8 : Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y	50
Tabel 4.9 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Punishment (X) dengan kedisiplinan (Y)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 histogram <i>Punishment</i>	44
Gambar 4.2 histogram kedisiplinan	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Histogram <i>Punishment</i>	44
Grafik 2 Histogram Kedisiplinan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Dasar	63
Lampiran 2 Data Kelompok <i>Punishment</i> (X)	63
Lampiran 3 Data Kelompok Kedisiplinan (Y)	67
Lampiran 4 Uji Normalitas	69
Lampiran 5 Uji Linearitas	70
Lampiran 6 Uji Homogenitas.....	72
Lampiran 7 Regresi Sederhana	73
Lampiran 8 Angket	74
Lampiran 9 Dokumentasi	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Oleh karena itu, pendidikan perlu penanganan yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik. Karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas anak bangsa.

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi

¹Undang-Undang Sisdiknas RI. No 20. Th 2003. Bab II pasal 3 (jakarta: sinar grafika, 2006), hlm.5.

muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya²

Salah satu faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, guru sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didiknya, kuncinya kedisiplinan peserta didik dalam menerima pelajaran harus tetap terjaga jangan sampai satu peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik lainnya terjerumus kedalam ketidaksiplinan.

Suatu kedisiplinan sangat perlu dijaga karena berguna untuk menjaga suatu aturan yang berlaku disuatu sekolah yang disebut dengan peraturan sekolah. Dimana-mana peraturan sekolah berguna untuk memajukan kualitas pendidikan untuk anak didiknya. maka peraturan sekolah harus kuat untuk dilaksanakan sehingga tingkat ketidaksiplinan peserta didik berkurang dan sebaliknya jika peraturan sekolah itu lemah karena tidak adanya sanksi sebagai hukuman kepada sipelanggar maka dikhawatirkan peserta didik akan berbuat semena-mena baik perlakuan negatifnya pada sekolah maupun semena-mena dalam kelas yaitu mengabaikan proses pembelajaran yang diberikan oleh siguru, disini guru membutuhkan suatu alat untuk mendidik agar dapat mengembalikan kedisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Tetapi

² Prasetya tri. *Filsafat pendidikan*. Bandung pustaka setia

jangan sampai menyakiti atau memberikan dampak kepada fisiknya (non fisik) walaupun bagaimana perlakuan siguru kepada peserta didiknya niatkan hanya untuk merubah kelakuannya bukan untuk menambah kejahatannya.

Terkait dengan pembahasan pada pasal ini tentang alat pendidikan yang bersifat non fisik. Adapun masalah alat pendidikan yang bersifat fisik, hal tersebut tidak banyak permasalahan karena dipandang dari sudut mana jua pun alat pendidikan yang bersifat bendawi atau fisik adalahh suatu yang tidak diperdebatkan urgensinya, hanya alat nonfisiklah yang perlu mendapat uraian yang lebih luas.

Diantara alat yang bersifat nonfisik itu adalah hukuman (*punishment*). Permasalahan yang timbul dalam hal. Apakah diperbolehkan menghukum anak. Karena hukuman memberikan kesan menyedihkan yang juga dapat berpengaruh pada rohani dan jasmani peserta didik.

Adapun bentuk – bentuk hukuman adalah

1. Hukuman bersifat fisik seperti : menjewer telinga, mencubit dan memukul.
2. Hukuman verbal seperti : memarahi. Maksudnya meningkatkan anak dengan bijaksana.
3. Isyarat non verbal : menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka.
4. Hukuman sosial seperti : mengisolasi dari lingkunagn pergaulan.

Konsep hukuman ini dipandang dari sudut Islam yang menjelaskan tentang hukuman (punishment), seperti yang tertera pada Suroh Az-Zalzalah Ayat 8.

Dan Hadist Nabi juga menjelaskan tentang hukuman, yaitu ketika mendidik anak untuk megakkan sholat telah dimulai usia tujuh tahun, dan boleh dipukul pada usia sepuluh tahun tidak sholat. Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ،
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*“suruhlah anakmu sholat ketika mereka udah berumur tujuh tahun.
Pukullah mereka ketika sudah berumur sepuluh tahun apabila tidak
sholat.”* (HR. Abu Daud)³

Dengan demikian konsep dasar Agama Islam adanya hukuman. Bagaimanakah kaitannya dengan pendidikan? Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslim seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan.⁴

³ Hadist *Rasululloh*. Mendidik.

⁴ Haidar, (2014), *pendidikan islam dalam perspektif filsafat*

Sedangkan Hukuman menurut kamus besar bahasa indonesia adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁵

Sedangkan hukuman dalam bahasa inggris disebut dengan punishment dalam bahasa arab disebut dengan 'iqab. Dalam prespektif pendidikan, hukuman merupakan perlakuan tidak menyenangkan yang diberikan pendidik atas kesalahan atau perbuatan tercela yang telah dilakukan peserta didik.

Pada hasil observasi, melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV MIS Raudhatul Amanah. Medan Marelan. pada 20 Januari 2018, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran anak-anak sulit untuk diatur apalagi saat guru menjelaskan sebuah pembelajaran. ada yang bermain, ada yang keluar masuk dari kelas, ada yang berantem dan ketidaksiapan mengerjakan tugas rumah (PR). Intinya banyaklah perlakuan-perlakuan peserta didik yang dimunculkan mereka ketika sedang penjelasan pembelajaran. Maka sesungguhnya yang dibutuhkan disini adalah ketegasan siguru dalam mengamankan kelasnya, dengan meningkatkan kedisiplinan si peserta didik saat medengarkan proses pembelajaran yaitu memberikan perlakuan tegas berupa hukuman tujuannya hanya untuk mengembalikan kedisiplinan peserta didik itu saja. Tapi jangan sampai menyakiti fisik dan mempermalukan dirinya yang takutnya memunculkan perlakuan siswa yang lebih parah dari sebelumnya.

⁵Departemen pendidikan nasional. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat* Jakarta: Gramedia, h. 511.

Hendaknya hukuman itu memberikan kesan yang membuat efek jera dan membuat dia bertanggungjawab tetapi tidak menyakitinya. Itulah yang diharapkan sebagai pengaruh atas pemberian hukuman itu.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah. Kecamatan. Medan Marelan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya ketegasan siguru dalam meningkatkan kedisiplinan si siswa.
2. Kebanyakan penjelasan siguru tentang pembelajaran sering terabaikan oleh siswanya.
3. Tugas – tugas rumah siswa tidak siap atau tidak dikerjakannya. Yang diakibatkan oleh kediaman si guru atas ketidaksiapan itu.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Punishment* di MIS Raudhatul Amanah ?
2. Bagaimana Kedisiplinan di MIS Raudhatul Amanah ?

3. Bagaimana Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *Punishment* di MIS Raudhatul Amanah.
2. Mengetahui Kedisiplinan di MIS Raudhatul Amanah
3. Mengetahui Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah.

1.5. Manfaat Penelitian.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

1. Siswa

Menumbuhkan sikap kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap diri siswa atas pembelajaran. Dengan memberikan *Punishment*.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertegas sikap guru dengan memberikan hukuman sebagai tindakan atas ketidaksiplinan siswa. sehingga mendapatkan kembali kedisiplinan siswanya.

3. Sekolah

Menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIS Raudhatul Amanah. Kecamatan. Medan Marelan.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti, menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan tentang pengaruh *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian *Punishment*

1. Pengertian *Punishment*

Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas⁶

arti kata *punishment* dalam kamus KBBI Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia – Inggris – Indonesia. *Punishment* kb. 1 law : hukuman. 2 siksaan. To take o's p. Like a man menerima penyiksaan itu sebagai seorang jantan. 3 perlakuan yang amat kasar⁷.

Hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁸

Sedangkan Hukuman dalam Bahasa Inggris disebut dengan *punishment* dalam bahasa arab disebut dengan 'iqab. Dalam prespektif pendidikan, hukuman merupakan perlakuan tidak menyenangkan yang diberikan pendidik atas kesalahan atau perbuatan tercela yang telah dilakukan peserta didik.

⁶ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

⁷ Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI). *punishment*

⁸ Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Jakarta Gramedia, h. 511.

Ada pendapat beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang hukuman. Menurut Langeveld dan C.P. Chaplin yang dikutip dari bukunya Kartini Kartono menyatakan bahwa : (1) menurut Langeveld, hukuman adalah perbuatan dengan sadar dan sengaja diberikan, serta mengakibatkan nestapa pada anak, atau sesama manusia yang menjadi tanggungan kita dan pada umumnya ada dalam kondisi yang lebih lemah secara fisik maupun psikis daripada kita, kita juga memerlukan perlindungan. (2) menurut C.P. Chaplin, hukuman merupakan penderitaan atau siksaan rasa sakit atau rasa tidak senang pada seseorang karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap serangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan.

Hukuman merupakan suatu perangsang dengan valensi negatif atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidaksenangan. Hukuman merupakan pembebanan atau periode pengurangan atau penahanan pada seorang pelanggar yang sah.⁹

Dalam perspektif Islam, Al Ghazali dan Ibnu Khaldun juga mengemukakan pendapatnya tentang hukuman. (1) menurut Al Ghazali, secara tegas ia menyatakan bahwa :

“Kalau si anak itu satu kali menyimpang dari budi dan perbuatan baik tersebut pada suatu keadaan, maka sebaiknya orang tua berpura-pura lupa dari hal itu dan tidak membuka rahasianya. Tidak menjelaskan pada si anak bahwa tergambar keberanian orang lain untuk melakukan perbuatan yang semacam itu. Si anak itu sendiri akan

⁹Kartini Kartono 1992. *Pengantar ilmu mendidik teoritis*. Bandung: Mandar Maju, h. 261.

menutupi rahasianya dengan sungguh-sungguh sebab membukakan rahasianya demikian, mungkin menyebabkan ia berani (berbuat lagi) sempat ia tidak diperdulikan lagi biarpun dibukakan rahasianya”¹⁰.

Konsep hukuman ini dipandang dari sudut Islam yang menjelaskan tentang hukuman (punishment), seperti yang tertera pada Suroh Az-Zalzalah Ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasannya”

Dan Hadist Nabi juga menjelaskan tentang hukuman, yaitu ketika mendidik anak untuk megakkan sholat telah dimulai usia tujuh tahun, dan boleh dipukul pada usia sepuluh tahun tidak sholat. Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda :

“suruhlah anakmu sholat ketika mereka udah berumur tujuh tahun Pukullah mereka ketika sudah berumur sepuluh tahun apabila tidak sholat.” (HR. Abu Daud)

¹⁰Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk beluk pendidikan al-ghazal*, jakarta: bumi aksara, h. 86.

Dengan demikian konsep dasar Agama Islam adanya hukuman. Bagaimanakah kaitannya dengan pendidikan? Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslim seutuhnya, maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan.

Pemberian hukuman termasuk menegur dengan keras pun dapat merusak perkembangan jiwa peserta didik. Bahkan dapat menyebabkan peserta didik pun menjadi pembohong, bersifat kasar dan orang yang suka mealawan sebagai lampiasannya atas ketidaksenangannya karena diperlakukan secara keras dan kasar. Menurut al ghazali, pemberian hukuman diberikan kecuali dalam keadaan terpaksa. Pada zaman sekarang melakukan bimbingan dan konseling. (2) menurut Ibnu Khaldun, ia juga sepakat dengan pemberian hukum dengan kekerasan, karena berdampak kesehatan jiwa dan perkembangan peserta didik. Yang secara tegas dinyatakan sebagai berikut.

“Pemberian hukuman dalam pendidikan berbahaya bagi peserta didik karena dapat menimbulkan malakah (sikap mental) yang buruk, bersifat kasar dan keras baik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, maupun oleh seorang raja daengan pelayannya, majikan terhadap dengan pekerjanya dapat menghambat perkembangan kepribadiannya. Kekerasan membuka peluang kearah kemalasan, kebohongan dan kelicikan. Perilaku dan ucapannya berbeda dengan yang ada didalam pikirannya, hanya karena takut mendapat hukuman bila mereka melakukan yang sebenarnya. Dengan cara itu mereka sebenarnya secara tak langsung diajari cara licik”.

Telah jelaslah bahwa pemberian hukuman menurut Ibnu Khaldun tidak boleh bagi Ibnu Khaldun, memperbaiki kesalahan tidak mesti dengan menggunakan kekerasan. Melainkan melalui pergaulan edukatif yang positif.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah perbuatan yang disengaja dilakukan dan sebagai akibatnya yaitu penyiksaan atau penderitaan karena telah melakukan kesalahan. Namun, dalam konteks pendidikan Islam hukuman tidak mesti kekerasan asalkan itu dapat memberikan kesadaran atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya.

2. Macam-macam *Punishment* (hukuman)

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam-macam punishment (hukuman) yang diberikan, disini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam punishment (hukuman) adalah sebagai berikut:

a. *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelumpelanggaran dilakukan.¹²

¹¹Dja'far Siddik, *op.cit.*, h. 146.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 189

b. Adapun pendapat lain mengenai pengertian *Punishment* (hukuman) prefentif adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman prefentif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Yang termasuk dalam *Punishment* (hukuman) prefentif adalah sebagai berikut:

1. Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

2. Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalumenepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

a. Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.

b. Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

3. Tujuan *Punishment*

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas yang tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan. Sehubungan dengan *Punishment* (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa, maka tujuan yang ingin dicapai sesekali bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan *Punishment* (hukuman) yang sebenarnya adalah agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi.

Tujuan pemberian *Punishment* (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.

a. Hukuman Sebagai Alat Pendidikan.

Hukuman sebagai alat pendidikan maka hendaklah¹³.

- a). Adapun teori-teori senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran
- b) Sedikitnya banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan
- c). Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

Hukuman berkaitan erat dengan maksud dan tujuan orang yang memberikan hukuman.

a. Teori pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk membasmi kejahatan. Maksud tujuan hukuman seperti memperbaiki sipelanggar agar tidak mengulangi perbuatannya itu.

b. Teori perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

- c. Teori ganti kerugian menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian, kerugian yang telah diderita akibat pelanggaran yang telah diperbuat.

4. Bentuk-Bentuk Hukuman

Hukuman diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan non fisik¹⁴. Hukuman fisik yaitu perlakuan kurang

¹³ Ngalim Purwanto, op.cit., h. 186.

menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik dan material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik. Misalnya, dalam bentuk memukul, membersihkan ruangan atau kamar mandi, berdiri didepan kelas, mengeluarkan dari kelas, membayar denda dan lain-lain. Hukuman non fisik yaitu perlakuan kurang menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik. Misalnya, dalam bentuk memarahi, memberi peringatan disertai ancaman dan lain-lain.

Hukuman pada dasarnya diberikan kepada siswa untuk disiplin.

Jika disiplin dijalankan dengan baik, maka hukuman tidak berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan disiplin merupakan kebalikan dari hukuman, dalam pendidikan, jika disiplin dapat diterapkan dengan baik, maka upaya penghukuman berkurang, Pada zaman rasulullah, orang yang berbuat kesalahan diberi hukuman, dan tidak ada unsur balas dendam, melainkan untuk mendidik menjadi lebih baik dan disiplin tetap berjalan¹⁵

Macam – macam hukuman¹⁶

1. Tidak memberi sesuatu yang digemari. Misalnya,
 - a. Tidak memberi bermain bersama-sama dengan anak yang lain.
 - b. Tidak memberi pinjaman buku dari perpustakaan.
2. Memberikan sesuatu yang senang
 - a. Menyusuti kebebasan

¹⁴Al Rasyidin, 2015*falsafah pendidikan islami: membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktik pendidikan islami*. Bandung: cita pustaka, h. 99.

¹⁵ Asnil Aida Ritonga Dan Irwan, 2013. *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cita Pustaka, H. 51.

¹⁶Emma zain dan djaka dt. Sati. 1997. *Rangkuman ilmu mendidik*. Jakarta pusat: mutiara sumber widya, h. 101-103.

Misalnya anak, keterlambatan , tulisan kotor, malas dan lain-lain. Dalam hal itu anak itu harus mengejar ketertinggalannya atau menyalin pekerjaan.

b. Hukuman tulisan

Hukuman menulis 100 kali. Misalnya, “saya akan rajin belajar” hukuman tulisan ini jauh dianggap anak lebih mudah dan cepat untuk diselesaikan.

c. Memberikan tugas rumah

Anak yang melakukan kesalahan diberikan hukuman tugas rumah dalam arti diberi tugas dan dikerjakan dirumah dengan penyelesaian dengan waktu yang sudah ditentukan.

d. Hukuman badan

Banyak orang tidak membenarkan hukuman mendera dan memukul sebagai daya upaya siasat, karena:

- a) Hasilnya banyak negatif, menyakiti hati murid dan dapat dirasakan karena berbentuk suatu penghinaan.
- b) Merusakkan kemuliaan anak-anak.
- c) Memukul muri
 - d dilarang oleh undang-undang.
- d) Memukul menimbulkan perselisihan dengan orangtua murid.
- e) Menimbulkan bekas/luka

5. Aturan Pemberian Hukuman

Menurut Indrakusuma, adapun persyaratan hukuman dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian hukuman harus berada dalam jalinan cinta dan kasih. Hukuman bukan untuk menyakiti anak atau melampiaskan dendam tetapi demi kepentingan kebaikan dan masa depan anak.
- b. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan, atau sudah tidak adalagi alat pendidikan lain yang dapat digunakan.
- c. Pemberian hukuman memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong pada kesadaran.
- d. Pemberian hukuman diikuti dengan keampunan yang disertai dengan harapan dan pemberian kepercayaan¹⁷.

6. Dampak Hukuman dan Sanksi Fisik

Pemberian sanksi fisik merupakan salah satu sarana pembinaan, harus ijelaskan scara gamblang, agar hasil yang dihasilkan benar-benar jelas. Targert – target tertentu dapat tercapai dan perilaku yang buruk dapat dihentikan¹⁸

- a. Hukuman bukanlah perkara pokok yang wajib dilakukan
Hukuman bukanlah perkara yang mesti dilakukan tapi hukuman berfungsi sebagai penangkal.¹⁹
- b. Hukuman dapat menghilangkan perasaan tentram dari jiwa

¹⁷Syafaruddin, dkk, *op.cit*, h. 116.

¹⁸Muhammad Nabil Kazhim. 2010. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, H. 43

¹⁹*Ibid*, h. 44.

Hukuman dapat menimbulkan efek dan akibat yang dirasakan sipenerima hukuman yaitu kegagalan dan mals belajar. Karena anak akan berpikiran bahwa apapun yang terjadi ia siap menerimanya, termasuk hukuman sulit diletakkan.²⁰

Adapun bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari hukuman fisik²¹.

- a. Membahayakan fisik
- b. Membahayakan kejiwaan
- c. Membehayakan akal
- d. Membahayakan kehidupan sosial
- e. Membahayakan akhlak
- f. Membahayakan dakwah
- g. Membahayakan keamanan
- h. Membahayakan ekonomi
- i. Membahayakan kehidupan berbangsa
- j. Membahayakan kebangsaan

Selain itu menurut jamani abdurrahman. Adapun dampak memukul anak dalam keadaan marah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bermanfaat
- b. Manimbulkan rasa antipati dan kebencian dalam diri anak
- c. Pukulan yang ditimpakan bukan tujuan mendidik, melainkan memuaskan diri
- d. Ketika marah, akan memukul bagian-bagian yang sensitif

²⁰*Ibid*, h. 45

²¹*Ibid*, h. 129.

Memukul disertai dengan amarah sangat berbahaya bagi anak. Karena dalam keadaan marah dapat menyebabkan orangtua kontrol dan melanggar kaidah-kaidah memukul yang telah ditentukan oleh agama

7. Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran

Hukuman dan kekacauan bisa berjalan seiring. Jadi, dalam penerapan disiplin disekolah dalam kehidupan sehari-hari sanksi tidak memainkan peranyang terlalu besar sebagaimana kadang-kadang dikemukakan oleh beberapa teorotitis tertentu walaupun memang benar.

bahwa kaitan erat antara gagasan tentang peraturan dan gagasan tentang hukuman untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Bukan tanpa alasan bahwa sanksi selalu dikaitkan dengan peraturan yang mengendalikan kelakuan anak, persis seperti halnya sanksi dihubungkan dengan peraturan-peraturan yang mengatur perilaku dewasa²².

²²Jamaal Abdur Rahman. 2000. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, H. 187.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanantekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Manusia diciptakan dasarnya lemah dan bodoh, teriring dengan berjalan waktunya sendiri manusia akan mengembangkan bakat dan kompetensinya sendiri dan menerapkan dikehidupannya sehari sehari. kedisiplinan merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. disiplin adalah susatu ketaatan dan kepatuhan pada peraturan.

dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik kualitas. Menurut urip 9

april 2011. Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas

Dalam penelitian ini kedisiplinan sebagai variabel (Y) untuk diteliti, mencari pengaruh dari sebuah punishment tentunya bisa dilihat dari kedisiplinan siswa yang ditunjukkan setelah melakukan punishment tersebut. Jika kedisiplinan telah ditunjukkan berdasarkan tingkahlaku siswa positif maupun negatif maka variabel (X) berhasil dilaksanakan.

C. Penelitian yang Relevan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian difokuskan pada pembahasan pengaruh *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa MIS Raudhatul Amanah. Medan marelان. Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa skripsi yang membahas tentang *Punishment* (hukuman) salah satunya adalah.

Skripsi Khairani. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Nim. 31.12.3.251 tahun 2016. Yang berjudul: “*Persepsi Guru Tentang Hukuman Dalam Pendidikan Islam Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan*”.

Skripsi Mariana, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, NIM. 31.03.2.1964 tahun 2007 yang

berjudul: *“Pengaruh Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Di SMP Swasta Yaspi Medan”*.

Skripsi Jurnal, Nama Sukron. Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Nim : 07449153. Dengan Judul Skripsi *“Pengaruh Penerapan Punishment (Hukuman) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Ips Di Mts. Rabithatul Ulum Kerangkeng Kabupaten Indramayu*.

Skripsi Jurnal. Nama Minal Ardi. Mahasiswa Jurusan Program Study PPKN - PGRI Pontianak Jalan Ilham Kota Baru Pontianak 78116. Dengan Judul Penelitian *“Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”*.

Dari beberapa skripsi diatas, jelas penelitian diatas belum sesuai apa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah. Medan Marelan. Didalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa MIS, atau akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan hukuman ini baik dari dampak negatif maupun positifnya.

Walau bagaimanapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada berbagai pihak yang bertanggungjawab untuk lebih meningkatkan akhlak dan kedisiplinan serta ketanggungjawaban siswa di MIS Raudhatul Amanah. Medan Marelan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Sumanto metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.²³

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang ditulis peneliti adalah metode pendekatan kuantitatif.

Berkaitan dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk melihat, memahami, dan menafsirkan tentang Pengaruh *Punishment* Terhadap

²³Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). hal. 2.

Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah yang berada di pasar XI. Gg Madrasah. kelurahan tanah 600. Kecamatan Medan Marelan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Raudhatul Amanah, Kelurahan Tanah 600. Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Deli Serdang. sebagai objek penelitian. Pemilihan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data dalam melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dinyatakan Arikuntoro sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁴ Ukuran populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti. Yang menjadi populasi target penelitian ini adalah Siswa/I MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600. Kecamatan Medan Marelan yang berjumlah 30 siswa

²⁴ Ari Kuntoro. (2002). *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh/perwakilan jumlah yang diteliti). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan data populasi kelas dengan jumlah 30 siswa, peneliti mengambil sampel seluruh kelas IV MIS Raudhatul Amanah dengan jumlah 30 siswa, yang terfokus hanya pada penelitian hanya satu kelas saja yaitu kelas IV Mis Raudhatul Amanah. Medan Marelan

D. Definisi Oprasional

Agar pengukuran kedua variabel dapat dilakukan secara kuantitatif, maka variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Pengaruh mempunyai definisi merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaanya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk hidup.

Punishment (hukuman) adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.

Disiplin adalah suatu perbuatan dalam suatu kepatuhan terhadap sebuah peraturan yang berlaku di suatu tempat.

Hasil belajar siswa, yaitu nilai siswa yang diperoleh dari siswa MIS Raudhatul Amanah terhadap peningkatan kedisiplinan yang dilakukan setelah penerapan *punishment*.

E. Instrument Pengumpulan Data

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diujicobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Uji coba dilakukan kepada siswa berupa Tes adalah alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengukur pengaruh *punishment*.

1. Uji Validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan SPSS versi 20 dan analisis butir soal pada instrument ini diuji dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = total jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = total dari jumlah Variabel Y

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data. Reabilitas merupakan alat ukur tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonsistenan instrument penelitian amat diperlukan. Kita tidak mungkin mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrument penelitian yang hasilnya berubah-ubah instrument penelitian berbeda-beda.²⁵ Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS versi 20.

Untuk menguji reabilitas digunakan rumus Alpha yang dikemukakan ari kuntoro, yaitu:

Untuk menguji reliabilitas tes bebentuk uraian, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :²⁶

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

²⁵Syahrum & Salim 2013. *Metodelogi penelitian kuantitatif*. (Bandung: ciptapustaka media). hal.131-135

²⁶ Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. h.109

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$:Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 :Varians total

n :Jumlah soal

N: Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi (ST)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mempermudah untuk mendapatkan data. Teknik yang tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh dari tes hasil belajar, kepada siswa yang diberikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Cara pengumpulan data ini dengan mengambil data siswa yang terdapat di MIS Raudhatul Amanah. Data yang dimaksud berupa daftar absensi siswa dan hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan seorang peneliti untuk dapat mengetahui objek penelitiannya melalui informasi-informasi yang akan diperoleh.. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan Wali kelas kelas IV Mis Raudhatul Amanah terkait dengan sikap anak dalam proses pembelajaran.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternative jawaban kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Amanah Kecamatan Medan Marelan Tanah 600.

Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan, dimana setiap daftar pertanyaan diberi bobot. Bobot untuk setiap pertanyaan diukur melalui Skala Likert. Skala Likert yaitu suatu alat

ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁷

Selanjutnya pemberian skor terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban, sebagai berikut.

Tabel 3.1 : Skala Likert

1.	Sb	:	5
2.	B	:	4
3.	Kb	:	3
4.	Tb	:	2
5	Stb	:	1

G. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

²⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal. 136.

deskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi, kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai menurut sudjana adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Data hasil percobaan angket dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara *pengaruh punishment* dengan Kedisiplinan Siswa. Untuk menentukan kriteria hubungan Pengaruh *Punishment* dengan Kedisiplinan Siswa berpedoman pada Sudijono dengan kriteria yaitu: “sangat benar, benar, tidak benar, sangat tidak benar”.²⁸ Berdasarkan pandangan tersebut hasil percobaan angket dapat dihasilkan perskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Perskoran Angket

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	5	SB
2	4	B
3	3	KB
4	2	TB
	1	STB

(Sumber: Dinda Putri Rezeki, 2012)

²⁸ Anas Sudijono, (2007), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal. 453

2. Analisis Statistik Inferensial

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor

$\sum X$ = jumlah skor

N = Jumlah sampel

- b) Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

N = banyak data/jumlah sampel

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat

$(\sum x)^2$ = jumlah skor dikuadratkan

c) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁹

a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Menghitung Peluang $S_{(z_1)}$ c. Menghitung Selisih $F_{(z_1)} - S_{(z_1)}$, kemudian harga

mutlaknya

d. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga

mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{table}$

e. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varian terbesar

²⁹Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. (Bandung: CitaPustaka Media Perintis), hal. 252-253.

dengan varian terkecil dengan cara membandingkan dua buah varian dari variabel penelitian, dengan menggunakan rumus homogenitas perbandingan varians sebagai berikut:³⁰

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang = $n - 1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Dengan kriteria H_0 ditolak (tidak homogen) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 diterima (homogen) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

f. Uji Linieritas dan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = dibaca Y topi yaitu subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan atau konstanta)

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negative, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun

³⁰*Ibid*, h.261

penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b dapat digunakan rumus sebagai berikut:³¹

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

g. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pengaruh *Punishment* Terhadap *Kedisiplinan Siswa/I Mis Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600. Kecamatan Medan Marelan* dilakukan dengan teknik kolerasi ganda dengan membandingkan hubungan pengaruh *punishment* dengan kedisiplinan siswa.

³¹Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*.(Bandung: CitaPustaka Media Perintis) hal. 224.

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Pengaruh *Punishment* Dengan Kedisiplinan Siswa.

H_a : Terdapat hubungan antara gaya *Punishment* dengan kedisiplinan siswa.

Adapun kriteria- kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau tidak terdapat hubungan antara *punishment* dengan Kedisiplinan Siswa, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat hubungan antara pengaruh *punishment* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Raudhatul Amanah. Madrasah ini berlokasi di Jalan Marelan Raya Tanah 600 Gg. Madrasah, Link. XI, Kec. Medan Marelan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah yang memiliki luas tanah sebesar 10.868 m² ini dikepalai oleh Ibu Sri Yuyun Suryani, S.PdI. Status bangunan madrasah adalah Yayasan Pendidikan Islam.

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru Kelas	7 Orang
2.	Guru Guru Bidang Studi	4 Orang
Tenaga Kependidikan		
1.	Tata usaha	1 Orang

2. Bendahara 1 Orang
3. Kebersihan 1 Orang

c. Fasilitas MIS Raudhatul Amanah

Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Amanah Kelurahan

Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan adalah:

Tabel 4.2 : Fasilitas MIS Raudhatul Amanah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Pimpinan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Musholla	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Jamban	3
9.	Gudang	2
10.	Tempat Olah Raga	1

11.	Kantin	2
-----	--------	---

2 Temuan Khusus Penelitian

- a. Data pra penelitian, bahwasanya dari keterangan observasi dan dokumentasi yang dilakukan pengamatan langsung ke Siswa/i MIS Raudhatul Amanah serta wawancara dengan wali kelasnya yaitu umi Saloma Naini dapatlah hasil temuan sifat dari siswa/i kelas 4 tersebut yaitu tingkat kedisiplinannya yang kurang kondusif. Ini terbukti dari telatnya datang kesekolah, Bermain – main saat guru menjelaskan, pengerjaan tugas yang tidak disiapkan tepat waktu dan lain sebagainya. Peneliti juga melihat dari data absensi siswa yang yang minim kehadirannya.
- b. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian menerapkan suatu metode pemberian *Punishment* sesuai dengan judul penelitian. Setelah itu peneliti dilanjutkan dengan pemberian angket untuk mengetahui kepribadian masing-masing siswa tentang perkembangan dan tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan dari angket tersebut. Serta untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan mereka melalui angket tersebut.

Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabelpunishment (X), dan variabel kedisiplinan(Y). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk

diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, standar deviasi. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut ini Tabel 4.1 ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Tabel 4.3 :Rangkuman Hasil Analisis Statistik Variabel Bebas (*Punishment X*) Serta Variabel Terikatnya (*Kedisiplinan Y*)

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	30	27	83	110	3001	100,03	1,561	8,552	73,137
X	30	40	60	100	2709	90,30	1,563	8,563	73,321
Valid N (listwise)	30								

B. Analisa Deskriptif

1. Deskripsi Data Variabel *Punishment (X)*

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel *Punishment* tugas dari data yang diperoleh skor terendah adalah 60 dan yang tertinggi adalah 100. Rata-rata 90,30, simpangan baku 8,563. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam

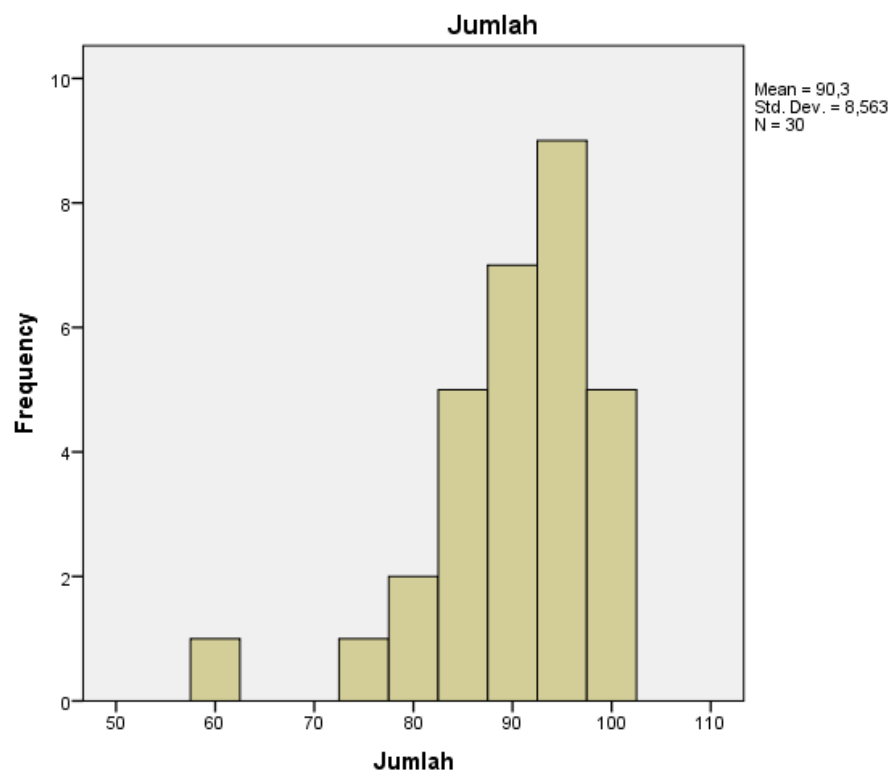
delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel punishment dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Skor *Punishment*

Statistics		
	No	Jumlah
N	Valid	30
	Missing	0

Jumlah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	60	1	3,3	3,3
	76	1	3,3	6,7
	79	1	3,3	10,0
	81	1	3,3	13,3
	85	2	6,7	20,0
	86	2	6,7	26,7
	87	1	3,3	30,0
	88	1	3,3	33,3
	89	2	6,7	40,0
Valid	90	2	6,7	46,7
	91	1	3,3	50,0
	92	1	3,3	53,3
	93	2	6,7	60,0
	94	1	3,3	63,3
	95	1	3,3	66,7
	96	3	10,0	76,7
	97	2	6,7	83,3
	98	1	3,3	86,7
	100	4	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel 4.2. di atas menunjukkan sebaran skor *Punishment* tugas dengan nilai berada di bawah rata-rata kelas sebanyak 9 orang (30%), berada pada rata-rata kelas sebanyak 10 orang (33,3%) dan nilai yang berada diatas rata-rata sebanyak 11 orang (36,67%). Berdasarkan data di atas maka *Punishment* tugas umumnya berada pada rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.1: Histogram *Punishment*

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel *Punishment* terlihat bahwa nilai *mean*, *median*, dan *modus* relatif sama. Kemudian nilai *median* dan *modus* berada dalam kelas interval yang sama pada

sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variable *Punishment* tugas condong kekanan.

2. Deskripsi Data Variabel kedisiplinan

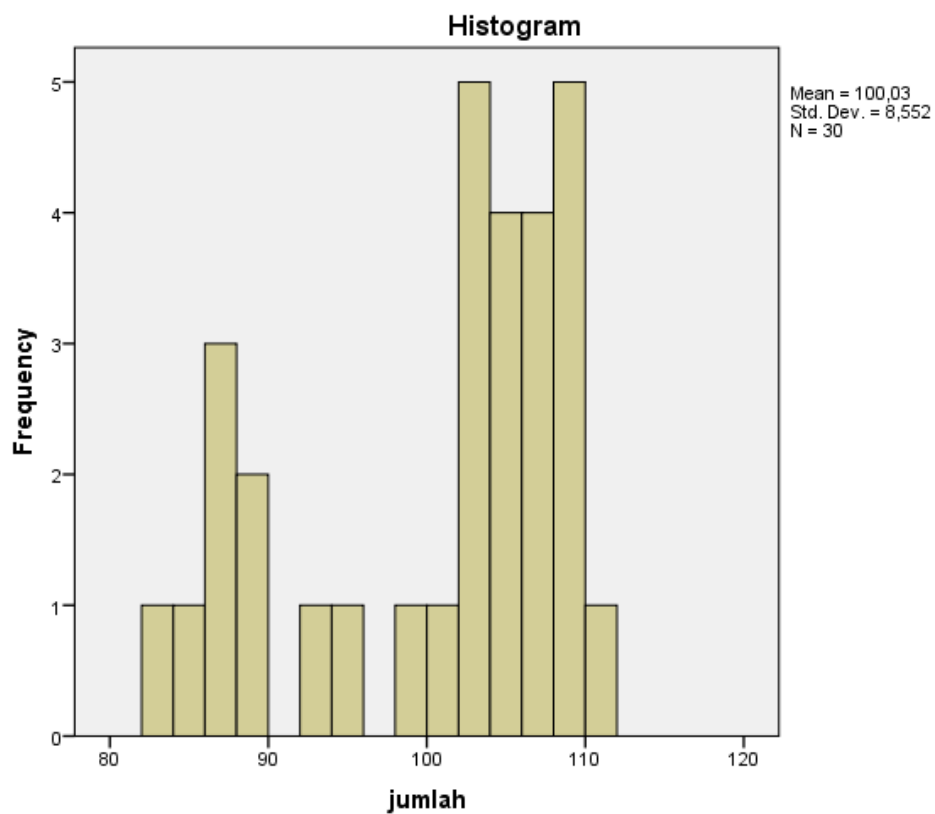
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel kedisiplinan dari data yang diperoleh skor terendah adalah 83 dan yang tertinggi adalah 110. Rata-rata 100, simpangan baku 8,552. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable kedisiplinan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Skor kedisiplinan

Statistics		Jumlah			
Jumlah					
N	Valid				30
	Missing				0
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	3,3	3,3	3,3
	85	1	3,3	3,3	6,7
	87	3	10,0	10,0	16,7
	88	1	3,3	3,3	20,0
	89	1	3,3	3,3	23,3
	93	1	3,3	3,3	26,7

94	1	3,3	3,3	30,0
98	1	3,3	3,3	33,3
101	1	3,3	3,3	36,7
102	2	6,7	6,7	43,3
103	3	10,0	10,0	53,3
104	2	6,7	6,7	60,0
105	2	6,7	6,7	66,7
106	3	10,0	10,0	76,7
107	1	3,3	3,3	80,0
108	2	6,7	6,7	86,7
109	3	10,0	10,0	96,7
110	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tabel 4.5. di atas menunjukkan sebaran skor kedisiplinan sebanyak 13 orang (29,8%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 6 orang (20%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 11 orang (36,7%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kedisiplinannya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2: Histogram kedisiplinan

Histogram 4.2 menunjukkan bahwa data pemusatan kedisiplinan terlihat bahwa nilai *mean* relatif sama. Kemudian nilai *median* dan *modus* berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variable produktivitas kerja condong ke kanan.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

C. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000:74) apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6: Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,3000	100,0333
	Std. Deviation	8,56275	8,55200
	Absolute	,135	,224
Most Extreme Differences	Positive	,129	,135
	Negative	-,135	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		,737	1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648	,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6, di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X sebesar 0,648, dan nilai probabilitas Y sebesar 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

D. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- a) H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- b) H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- a) Terima H_0 : Jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} .
- b) Terima H_1 : Jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} .

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu *punishment* (X), terhadap variabel terikat kedisipinan(Y) terangkum dalam di bawah ini :

**Tabel 4.7 : Rangkuman Uji linearitas *punishment* (X)
Terhadap kedisipinan (Y)**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	1015,467	18	56,415	,561	,866
	Linearity	1,849	1	1,849	,018	,895

	Deviation from Linearity	1013,618	17	59,625	,593	,839
Within Groups		1105,500	11	100,500		
Total		2120,967	29			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar 0,839 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

E. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji *Homogenitas data*. Uji *Homogenitas data* bertujuan untuk melihat apakah *varians* (ragam) dari suatu data yang dianalisis *Homogen* atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus *Homogen*.

Pengujian *Homogenitas data* dilakukan dengan menggunakan uji *chi kuadrat Bartlett*. Pengujian hipotesis *Homogenitas data* adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : data populasi homogen
- 2) H_1 : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

- 1) Terima H_0 : Jika nilai signifikan $>0,05$, maka distribusi data adalah homogen.
- 2) Terima H_1 : Jika nilai signifikan $<0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini:

Tabel 4.8 : Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Test of Homogeneity of Variances			
hasil penelitian			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,673	1	58	,415

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,415 > 0,05$, maka diketahui bahwa data tersebut adalah homogen.

ANOVA					
hasil penelitian					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1421,067	1	1421,067	19,406	,000
Within Groups	4247,267	58	73,229		
Total	5668,333	59			

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X secara silmutan terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 19,406

$> F_{\text{tabel}} 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti dapat pengaruh X secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis :Pengaruh *Punishment* berhubungan secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Untuk menguji hipotesis pertama yakni pengaruh *Punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel *Punishment* (X) dengan kedisiplinan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,030 ^a	,001	-,035	8,69958
a. Predictors: (Constant), x				

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel *Punishment* (X) dengan kedisiplinan (Y) sebesar 0,030 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,001 yang

memberikan makna bahwa *Punishment* (X) memberikan hubungan sebesar 0,001 x 100% = 0.1% terhadap Kualitas kedisiplinan siswa (Y).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,669	21,437		3,763	,001
	punishment	,211	,233	,169	,906	,373

a. Dependent Variable: kedisiplinan

Diketahui nilai constant a sebesar 80,669, sedangkan nilai model pembelajaran (b/koefisien regresi) sebesar 1,103, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -4,713 + 1,103X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- **Konstanta sebesar -4,713, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar -4,713.**
- **Koefisien regresi X sebesar 1,103 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai model pembelajaran, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,103. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat**

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana:

- **Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y**
- **Berdasarkan nilai T, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 61,273 $> t_{tabel}$ 2,060, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh kepada variabel Y.**

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa *Punishment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel *Punishment* tugas dari data yang diperoleh skor terendah adalah 60 dan yang tertinggi adalah 100. Rata-rata 90,30, simpangan baku 8,563, median 91,50, dan modus 100. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal

skor *Punishment* tugas sebanyak 9 orang (30%) berada di bawah rata-rata kelas, 10 orang (33,33 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 11 orang

(36,67%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka *Punishment* tugas umumnya berada di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di sekolah masih harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

bahwa data pemusatan variabel *Punishment* terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variable punishment tugas condong kekanan.

bahwa nilai probabilitas X sebesar 0,648, dan nilai probabilitas Y sebesar 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran $>$ dari 0,05.

bahwa variabel *Punishment* (X) dengan variabel Kedisiplinan (Y) pada signifikansi $0,834 > 0,05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi.

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X secara silmutan terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 19,406 > F_{tabel} 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang bearti dapat pengaruh X secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

bahwa koefisien korelasi antara variabel *Punishment* (X) dengan kedisiplinan (Y) sebesar 0,030 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,001 yang memberikan makna bahwa *Punishment* (X) memberikan hubungan sebesar $0,001 \times 100\% = 0.1\%$ terhadap Kualitas kedisiplinan siswa (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (*Punishment* Dan Kedisiplinan Siswa) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 61,273 sedangkan nilai t tabel = 2,060. Oleh karena t hitung (61,273) > t tabel (2,060), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara variabel *punishment* dengan kedisiplinan siswa dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = -4,713 + 1,103X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor *Punishment* meningkat sebesar satu unit maka Kedisiplinan Siswa juga akan meningkat sebesar $1,103 + (-4,713) = (-3,61)$ satuan.

H. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan kedisiplinan siswa, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa punishment sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa/i mis raudhatul amanah kelurahan tanah enam ratus. Kecamatan medan marelان. Hal ini terbukti dari hasil penelitian baik dari pemberian angket menunjukkan hasilnya mereka sudah mempunyai pikiran kearah yang lebih baik atau positif dibanding dengan sifat mereka semula yang sangat sulit diatur bahkan wali kelasnya sendiri pun mereka kurang responin.

Adapun kebaikan yang diberikan melalui penerapan punishment kepada siswa mis raudhatul amanah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelان yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pada waktunya, mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung, segan keluar masuk ketika guru menjelaskan pelajaran, cepat datang kesekolah supaya ikut senam pagi,

minat belajar meningkat karena takut dihukum, menjadi sadar atas kesalahan sendiri, menyelesaikan tugas karena takut dihukum, merasa layak dihukum ketika tidak menyiapkan tugas, menjadi baik setelah mendapatkan hukuman, dan yang terakhir adalah menjadi hati-hati dalam bertindak.

Inilah pengaruh-pengaruh *Punishment* yang bisa dilihat dari penelitian ini, dari yang awalnya kurang disiplin menjadi disiplin. Dari yang awalnya kurang kondusif menjadi kondusif, dari yang awalnya tidak sopan menjadi sopan, dan terpenting menjadi lebih disiplin setelah melakukan penelitian punishment.

2. Pemberian hukuman yang baik untuk anak usia anak MI/SD tidak perlu memakai kekerasan, karena akan menimbulkan kerugian kepada dua belah pihak baik dari guru maupun si murid karena anak sudah dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Sehingga anak perlu dilindungi bukan untuk disakiti, anak perlu dinasehati bukan dibinasakan, anak perlu disabari bukan untuk dikasari. Akan tetapi kedisiplinan tetaplah nomor tertinggi yang harus dijaga, jangan sampai perlindungan, kesabaran dan lemah lembut guru tidak dihargai si siswa.

Oleh karena itu penerapan *Punishment* atau hukuman yang baik bagi siswa itu boleh dilakukan asalkan tidak menyakiti fisiknya tapi memberikan kesan jera kepadanya. Misalnya seperti peneliti lakukan adalah kepada siswa mis raudhatul amanah yaitu pemberian tugas menulis kalimat berulang sebanyak 5 lembar, menunjukkan raut muka tidak senang juga berpengaruh bahwa guru sedang serius dalam suatu pembelajarannya.

Adapun punishment atau hukuman yang cocok diterapkan di MI/SD tidak menyakiti fisiknya yaitu membaca al-quran kalau berbuat salah, mengutip sampah di halaman, menyanyi, menulis kalimat berulang dan lain-lain.

3. bahwa variabel *Punishment* (X) dengan variabel Kedisiplinan (Y) pada signifikansi $0,834 > 0,05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi.
4. bahwa koefisien korelasi antara variabel *Punishment* (X) dengan kedisiplinan (Y) sebesar 0,030 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,001 yang memberikan makna bahwa *Punishment* (X) memberikan hubungan sebesar $0,001 \times 100\% = 0,1\%$ terhadap Kualitas kedisiplinan siswa (Y).
5. signifikansi hubungan keduanya (*Punishment* Dan Kedisiplinan Siswa) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t hitung = 61,273 sedangkan nilai t tabel = 2,060. Oleh karena t hitung (61,273) > t tabel (2,060), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara variabel *punishment* dengan kedisiplinan siswa dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = -4,713 + 1,103X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor *Punishment* meningkat sebesar satu unit maka Kedisiplinan Siswa juga akan meningkat sebesar $1,103 + (-4,713) = (-3,61)$ satuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa maka boleh dilakukan dengan cara pemberian punishment akan tetapi memberikan hukuman hendaknya diberikan dengan tangan dingin jangan sampai melukai fisiknya dan hatinya.
2. Menjadi guru kita juga harus bersikap tegas kepada siswa akan tetapi juga mempunyai sisi kelembutan kepadanya.
3. Berikanlah *Punishment* yang baik yang mengarah pada sisi keagamaan si siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Hidayat Rahmat, syafriana henni. *Filsafat pendidikan islam*. (Medan : LPPI 2016).
- Daulay Putra Haidar. *Pendidikan islam dalam prespektif filsafat*. (jakarta : 2014).
- Supranto Johanes, *Pengantar Statistik untuk Berbagai Bidang Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017).
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013).
- Zainuddin, dkk. *Seluk – beluk pendidikan dari al-ghazali*, (jakarta: bumi aksara, 2001).
- Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka 2006).
- Popham james w. *Teknik mengajar secara sistematis*. (jakarta rineka cipta, 2008).
- Undang-Undang Sisdiknas RI. No 20. Th 2003. Bab II pasal 3 (jakarta: sinar grafika, 2006).
- Rosnita. *Evaluasi Pendidkan*. (Bandung: Cipta pustaka Media. 2007).
- Departemen pendidikan nasional. Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat (Jakarta: Gramedia 2008).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Kartini kartono. *Pengantar ilmu mendidik teoritis*. Bandung: mandar maju, 1991).
- Zainuddin, dkk. *Seluk beluk pendidikan al-ghazali*, jakarta: bumi aksara 2010)
- Al Rasyidin, *falsafah pendidikan islami: membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktik pendidikan islami*. Bandung: cita pustaka 2015
- Ritonga Aida Asnil dan Irwan. *Tafsir Tarbawi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2013)

- Zain Emma dan Djaka dt. Sati. *Rangkuman ilmu mendidik*. Jakarta pusat: mutiara sumber widya, 2007
- Nabi muhammad. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013)
- Jamaal Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam 2000).
- Quran Suroh. *Az- zalzalah*. Ayat 8.
- Rasulullah hadist. *Mendidik anak*. HR. Abu Daud.
- Popham James. W dan Baker. L. Eva. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: PT rineka cipta 2008)
- Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202
- Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI). *Punishment*
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Jakarta Gramedia, h. 511.
- Prasetya tri. *Filsafat pendidikan*. (bandung: pustaka setia)

Tabel 4: 3 statistik dasar

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
y	30	27	83	110	3001	100,03	1,561	8,552	73,137
x	30	40	60	100	2709	90,30	1,563	8,563	73,321
Valid N (listwise)	30								

Tabel 4:4 distribusi data kelompok x

Statistics			
		No	Jumlah
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

No				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3
	2	1	3,3	6,7
	3	1	3,3	10,0
	4	1	3,3	13,3
	5	1	3,3	16,7
	6	1	3,3	20,0
	7	1	3,3	23,3
	8	1	3,3	26,7
	9	1	3,3	30,0
	10	1	3,3	33,3

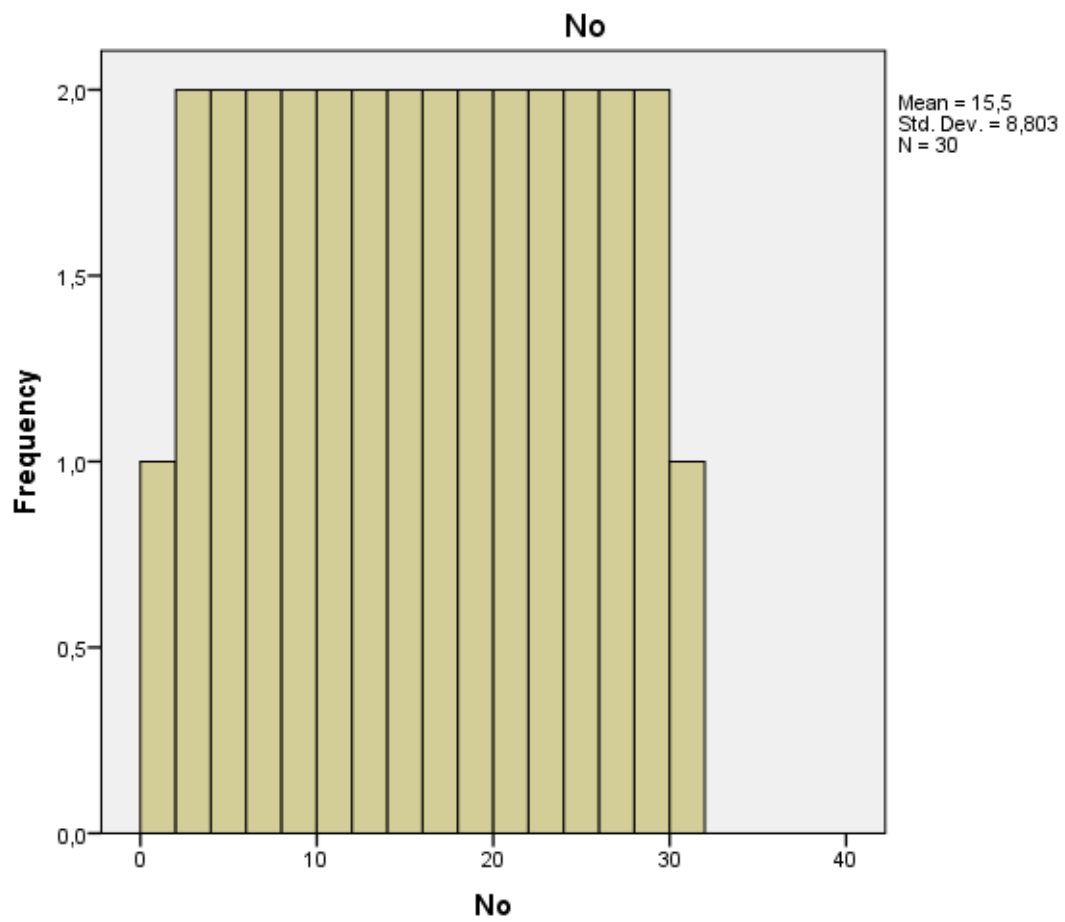
11	1	3,3	3,3	36,7
12	1	3,3	3,3	40,0
13	1	3,3	3,3	43,3
14	1	3,3	3,3	46,7
15	1	3,3	3,3	50,0
16	1	3,3	3,3	53,3
17	1	3,3	3,3	56,7
18	1	3,3	3,3	60,0
19	1	3,3	3,3	63,3
20	1	3,3	3,3	66,7
21	1	3,3	3,3	70,0
22	1	3,3	3,3	73,3
23	1	3,3	3,3	76,7
24	1	3,3	3,3	80,0
25	1	3,3	3,3	83,3
26	1	3,3	3,3	86,7
27	1	3,3	3,3	90,0
28	1	3,3	3,3	93,3
29	1	3,3	3,3	96,7
30	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

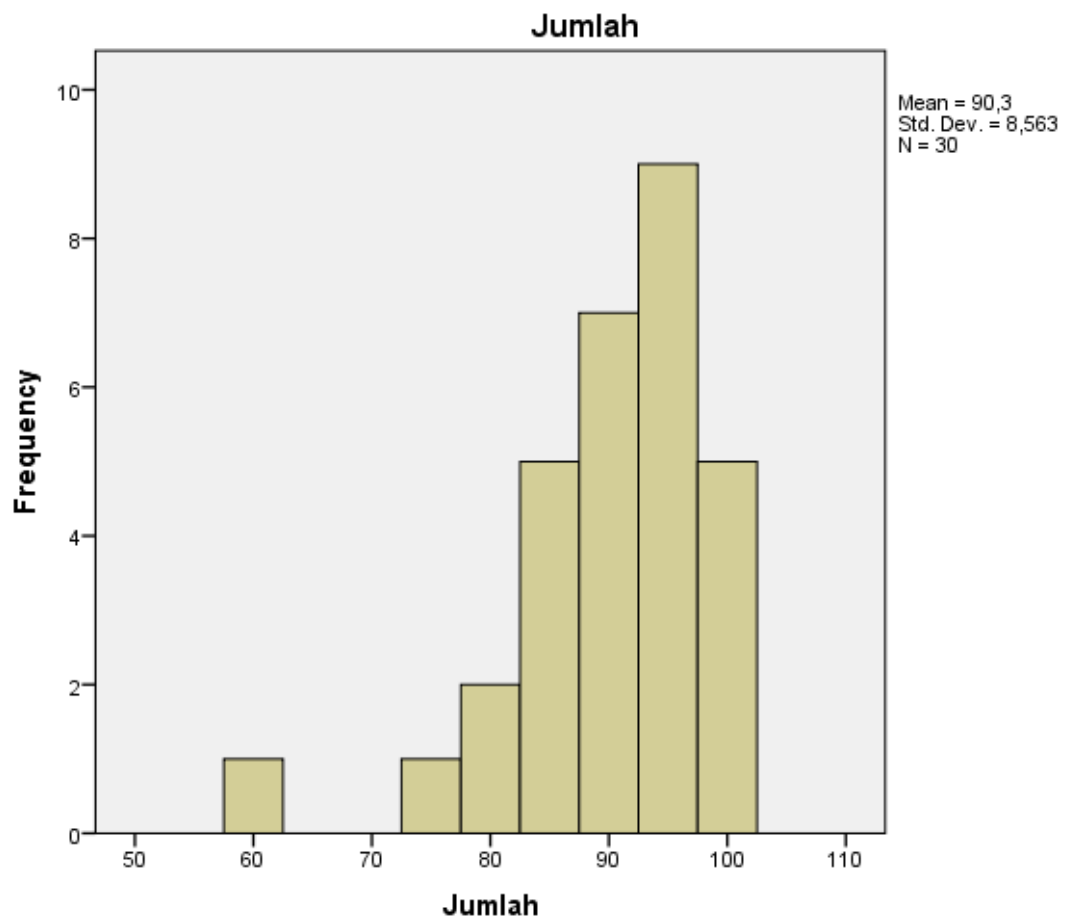
Jumlah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	3,3	3,3	3,3
76	1	3,3	3,3	6,7
79	1	3,3	3,3	10,0
81	1	3,3	3,3	13,3
Valid 85	2	6,7	6,7	20,0
86	2	6,7	6,7	26,7
87	1	3,3	3,3	30,0
88	1	3,3	3,3	33,3
89	2	6,7	6,7	40,0

90	2	6,7	6,7	46,7
91	1	3,3	3,3	50,0
92	1	3,3	3,3	53,3
93	2	6,7	6,7	60,0
94	1	3,3	3,3	63,3
95	1	3,3	3,3	66,7
96	3	10,0	10,0	76,7
97	2	6,7	6,7	83,3
98	1	3,3	3,3	86,7
100	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Gambar histogram





Tabel 4: 5 distribusi data kelompok y

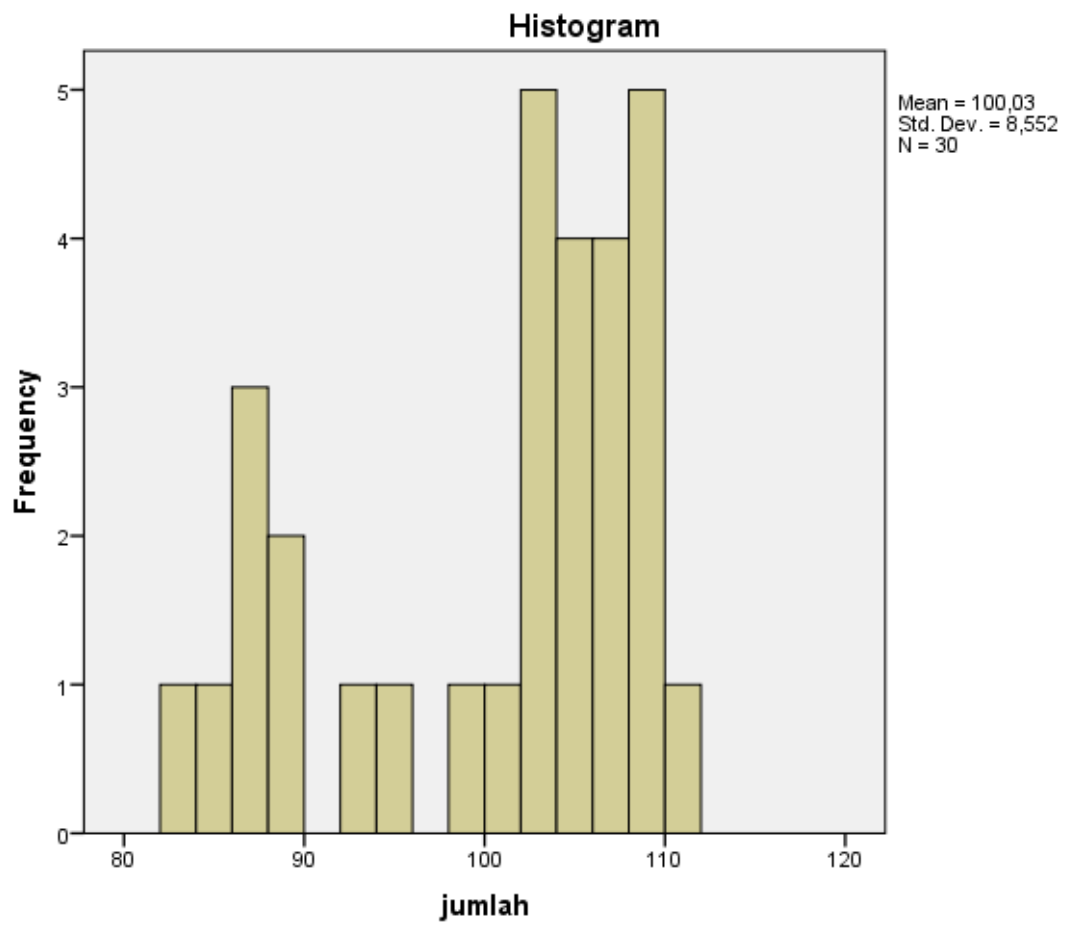
Statistics

jumlah

N	Valid	30
	Missing	0

Jumlah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
83	1	3,3	3,3	3,3
85	1	3,3	3,3	6,7
87	3	10,0	10,0	16,7
88	1	3,3	3,3	20,0
89	1	3,3	3,3	23,3
93	1	3,3	3,3	26,7
94	1	3,3	3,3	30,0
98	1	3,3	3,3	33,3
101	1	3,3	3,3	36,7
Valid 102	2	6,7	6,7	43,3
103	3	10,0	10,0	53,3
104	2	6,7	6,7	60,0
105	2	6,7	6,7	66,7
106	3	10,0	10,0	76,7
107	1	3,3	3,3	80,0
108	2	6,7	6,7	86,7
109	3	10,0	10,0	96,7
110	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Tabel 4: 6. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		x	y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,3000	100,0333
	Std. Deviation	8,56275	8,55200
	Absolute	,135	,224
Most Extreme Differences	Positive	,129	,135
	Negative	-,135	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		,737	1,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,648	,098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.7 uji linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
y * x	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Report

Y

x	Mean	N	Std. Deviation
60,00	105,0000	1	.
76,00	93,0000	1	.
79,00	101,0000	1	.
81,00	103,0000	1	.
85,00	104,0000	2	8,48528
86,00	95,0000	2	9,89949
87,00	105,0000	1	.
88,00	104,0000	1	.
89,00	98,0000	2	15,55635
90,00	96,5000	2	16,26346
91,00	87,0000	1	.
92,00	83,0000	1	.
93,00	104,5000	2	3,53553
94,00	109,0000	1	.
95,00	103,0000	1	.
96,00	95,0000	3	12,16553
97,00	104,5000	2	2,12132
98,00	106,0000	1	.

100,00	103,0000	4	6,21825
Total	100,0333	30	8,55200

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1015,467	18	56,415	,561	,866
		Linearity	1,849	1	1,849	,018	,895
		Deviation from Linearity	1013,618	17	59,625	,593	,839
	Within Groups	1105,500	11	100,500			
	Total		2120,967	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	,030	,001	,692	,479

Tabel 4:8 uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,673	1	58	,415

ANOVA

hasil penelitian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1421,067	1	1421,067	19,406	,000
Within Groups	4247,267	58	73,229		
Total	5668,333	59			

Tabel 4:9 regresi sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,030 ^a	,001	-,035	8,69958

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,849	1	1,849	,024	,877 ^b
Residual	2119,118	28	75,683		
Total	2120,967	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97,371	17,110		5,691	,000
x	,029	,189	,030	,156	,877

a. Dependent Variable: y

Nama :
Angket.

No	pernyataan	Pilihan jawaban			
		SB	B	TB	STB
1.	Saya akan membuang sampah ditempatnya				
2.	Saya akan melerai kawan berkelahi				
3.	Saya akan menyiapkan tugas sebelum waktunya				
4.	Saya akan diam ketika guru menjelaskan				
5.	Saya serapan dulu sebelum sekolah				
6.	Saya takut dihukum				
7.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan				
8.	Saya menyiapkan peralatan sekolah pada malam hari				
9.	Saya rajin piket				
10.	Ketika ujian besok saya belajar pada malam hari				
11	Saya baca doa sebelum belajar				
12	Saya salam orang tua sebelum pergi sekolah				
13	Saya wudhu' sebelum solat				
14	Saya solat tanpa disuruh lagi				
15	Saya banguni orangtua untuk solat subuh				

16	Saya pergi kemesjid untuk solat subuh				
17	Saya tetap sekolah tanpa uang jajan				
18	Saya makan dan minum dalam keadaan duduk				
19	Saya selalu senyum walau dihukum				
20	Saya sudah hafal 15 suroh pendek				
21	Saya sering menyelesaikan tugas-tugas pada waktunya				
22	Saya akan mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung				
23	Saya segan keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan pelajaran				
24	Saya cepat datang kesekolah supaya ikut senam pagi				
25	Saya lebih suka belajar daripada dihukum diluar				
26	Saya menjadi sadar atas kesalahan sendiri setelah mendapatkan hukuman				
27	Saya akan menyelesaikan tugas karena takut dihukum				
28	Saya layak dihukum ketika tidak menyiapkan tugas.				

29	Saya menjadi baik setelah mendapatkan hukuman				
30	Saya jera menulis kalimat berulang sebanyak 5 lembar karena bermain saat belajar				





